

**ANALISIS PENGARUH ASPEK KEPERILAKUAN TERHADAP PENGGUNAAN
SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PADA PT. MATAHARI PUTRA PRIMA TBK.
(HYPEMART KOTA BAUBAU)**

Ike Wahyuni^{*1}, Endang Tri Pratiwi²

^{1,2}, Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Buton, Baubau, Indonesia

e-mail: ikewahyuni92019@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah aspek berperilaku sikap, aspek berperilaku emosi, aspek berperilaku motivasi, dan aspek berperilaku persepsi berpengaruh terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi pada PT. Matahari Putra Prima Tbk. (Hypemart Kota Baubau). Populasi penelitian ini adalah karyawan PT. Matahari Putra Prima Tbk. (Hypemart Kota Baubau). Sedangkan sampel penelitian sebanyak 60 karyawan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisioner, wawancara dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek berperilaku motivasi berpengaruh signifikan terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi sedangkan aspek berperilaku sikap, aspek berperilaku emosi dan aspek berperilaku persepsi tidak berpengaruh signifikan terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi, hal ini dikarenakan sikap karyawan tergolong sudah baik sehingga mereka melakukan pekerjaan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan perusahaan, para karyawan tidak menunjukkan emosi dalam bekerja, dan cara pandang karyawan serta tugas dan pekerjaan sudah dilakukan dengan baik.

Kata kunci : Sistem Informasi Akuntansi, Akuntansi Berperilaku, Sikap, Emosi, Motivasi, Persepsi.

ABSTRACT

This study aims to determine whether the behavioral aspects of attitudes, emotional behavioral aspects, motivational behavioral aspects, and perceived behavioral aspects affect the use of accounting information systems at PT. Matahari Putra Prima Tbk. (Baubau City Hypermart). The population of this research is the employees of PT. Matahari Putra Prima Tbk. (Hypemart Baubau City) While the research sample is 60 employees. Data collection techniques used in this study were questionnaires, interviews and observations. The results showed that the behavioral aspect of motivation had a significant effect on the use of accounting information systems, while the behavioral aspects of attitudes, emotional aspects of behavior and perceived behavioral aspects had no significant effect on the use of accounting information systems, this is because the attitudes of employees are classified as good so they do their work according to procedures. that has been determined by the company, employees do not show emotion at work, and the employee's perspective and tasks and work have been done well.

Keywords: Accounting Information Systems, Behavioral Accounting, Attitudes, Emotions, Motivation, Perceptions.

1. PENDAHULUAN

Akuntansi saat ini terus mengalami perkembangan. Sejak dari zaman prasejarah sampai saat ini menunjukkan bahwa manusia di zaman ini telah mengenal adanya hitung-menghitung. Seperti halnya kehidupan sehari-hari baik secara sadar ataupun tidak sesungguhnya kita telah menggunakan ilmu akuntansi, mulai dari hal-hal kecil seperti mencatat pendapatan dan pengeluaran. Pendapatan merupakan seluruh penerimaan baik berupa uang atau barang, sedangkan pengeluaran adalah sejumlah uang atau barang yang kita keluarkan untuk memenuhi kebutuhan. Perkembangan ilmu akuntansi sangat berperan dalam menghasilkan informasi keuangan maupun non keuangan, perkembangan ini pun menimbulkan beberapa cabang ilmu akuntansi yakni akuntansi keuangan, akuntansi biaya, akuntansi perpajakan, akuntansi penganggaran, akuntansi pemeriksaan, akuntansi manajemen, akuntansi pemerintahan, akuntansi pendidikan, akuntansi sosial, sistem akuntansi dan akuntansi keperilakuan.

Ilmu akuntansi dapat dipandang sebagai suatu proses atau kegiatan yang meliputi proses pengidentifikasian, pengukuran, pencatatan, pengklasifikasian, penguraian, penggabungan, pengikhtisaran, dan penyajian data keuangan (Lubis, 2017). Akuntansi keperilakuan (*behavioral accounting*) ialah bidang ilmu akuntansi yang menghubungkan antara perilaku manusia dengan sistem informasi yang lingkupnya mencakup akuntansi keuangan dan akuntansi manajemen (Supriyanto, 2018).

Aspek keperilakuan dalam penelitian ini adalah aspek keperilakuan akuntansi, yang berkaitan dengan psikologi, sosiologi dan psikologi sosial. Maka dari itu komponen aspek keperilakuan dalam penelitian ini adalah sikap, motivasi, persepsi dan emosi. Sikap berkaitan dengan perilaku karyawan yang mengatur secara langsung sistem informasi akuntansi, motivasi berkaitan dengan dengan kepemimpinan dan manajerial perusahaan, persepsi adalah bagaimana cara pandang karyawan terhadap pekerjaannya, sedangkan emosi merupakan reaksi perasaan karyawan yang berdampak pada pekerjaannya.

Alasan penggunaan perilaku dalam sistem informasi akuntansi adalah karena apabila beberapa karyawan masih ada yang kesulitan dalam menggunakan perangkat lunak sistem informasi akuntansinya. Karyawan yang kurang paham tentang sistem informasi, maka akan berdampak ke informasi yang dihasilkan seperti salah input data. Dampak lainnya jelas ke karyawan lain yang membutuhkan informasi tersebut sehingga kinerja sistem informasi menjadi rendah. Ketidapahaman tentang sistem informasi dan kualitas informasi dari sistem

tersebut yang tidak akurat akan membuat sistem informasi akuntansi yang mempunyai biaya besar terlihat sia-sia.

Identifikasi permasalahan yang akan dibahas yaitu : Apakah sikap berpengaruh terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi pada PT. Matahari Putra Prima Tbk. (*Hypemart* Baubau) ?, Apakah emosi berpengaruh terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi pada PT. Matahari Putra Prima Tbk. (*Hypemart* Baubau) ?, Apakah motivasi berpengaruh terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi pada PT. Matahari Putra Prima Tbk. (*Hypemart* Baubau) ?, Apakah persepsi berpengaruh terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi pada PT. Matahari Putra Prima Tbk. (*Hypemart* Baubau) ? Apakah sikap, motivasi, emosi, dan persepsi secara bersama-sama berpengaruh pada penggunaan sistem informasi akuntansi ?

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Akuntansi

Akuntansi didefinisikan atau diartikan sebagai suatu sistem informasi yang menyediakan catatan-catatan atau laporan untuk para pemangku kepentingan mengenai berbagai kegiatan ekonomi dan kondisi atau keadaan perusahaan. Dengan kata lain, akuntansi merupakan suatu informasi yang disajikan oleh perusahaan melalui laporan keuangan untuk memberikan berbagai gambaran yang sangat jelas mengenai berbagai keadaan atau kondisi perusahaan (Sugiyarto, 2011)

Menurut Rizal Effendi (2013) akuntansi merupakan proses pengidentifikasian, pengukuran, pencatatan, penggolongan, dan pengikhtisaran serta pelaporan informasi keuangan dalam ukuran moneter (uang) dalam suatu perusahaan atau organisasi yang ditujukan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dalam rangka pengambilan keputusan. Menurut Thomas Sumarsan (2011) akuntansi adalah suatu seni untuk mengumpulkan, mengidentifikasikan, mengklasifikasikan, mencatat transaksi serta kejadian yang berhubungan dengan keuangan, sehingga dapat menghasilkan informasi, yaitu laporan keuangan yang dapat digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan.

2.2 Akuntansi Keperilakuan

Akuntansi perilaku (*behavioral accounting*) adalah merupakan bagian dari disiplin ilmu akuntansi yang mengkaji hubungan antara perilaku manusia dan sistem akuntansi, serta dimensi keprilakuan dari organisasi dimana manusia dan sistem akuntansi itu berada dan diakui keberadaannya. Dengan demikian definisi akuntansi keprilakuan adalah suatu studi

tentang perilaku akuntans dan non-akuntan yang dipengaruhi oleh fungsi-fungsi akuntansi dan pelaporan (Suartana, 2010).

Akuntansi keperilakuan merupakan perluasan dari akuntansi tradisional. Akuntansi tradisional adalah proses pengumpulan, penilaian, pencatatan, peringkasan, dan pelaporan informasi keuangan. Akuntansi keperilakuan adalah dimensi akuntansi perilaku manusia dan hubungannya dengan pendesainan, penyusunan, dan penggunaan informasi akuntansi secara efisien dan efektif untuk mencapai keselarasan tujuan-tujuan. Akuntansi keperilakuan mempertimbangkan hubungan antara perilaku manusia terhadap akuntansi dan informasi yang dihasilkannya serta pengaruh informasi akuntansi terhadap perilaku manusia (R.A Supriyono, 2018).

Menurut Lubis (2017) Akuntansi keperilakuan merupakan penyedia suatu kerangka yang tersusun berdasarkan beberapa teknik berikut :

1. Untuk memahami dan mengukur suatu dampak dari proses bisnis terhadap beberapa orang dan kinerja perusahaan,
2. Untuk mengukur dan melaporkan suatu perilaku dan juga pendapat yang relevan terhadap suatu perencanaan strategis,
3. Untuk mempengaruhi pendapat dan juga perilaku yang digunakan untuk memastikan keberhasilan sebuah implementasi kebijakan perusahaan.

Menurut Lubis (2017), ruang lingkup akuntansi keperilakuan sungguh luas, antara lain:

- a. Aplikasi dari ilmu keperilakuan terhadap desain dan konstruksi sistem akuntansi.
- b. Studi reaksi manusia terhadap format dan isi laporan akuntansi.
- c. Cara dimana informasi diproses untuk membantu pengambilan keputusan.
- d. Pengembangan teknik pelaporan yang dapat mengomunikasikan perilaku para pemakai data, dan
- e. Pengembangan strategi guna memotivasi dan memengaruhi perilaku, cita-cita, serta tujuan dari orang-orang yang menjalankan perusahaan.

2.3 Ilmu Keperilakuan

Ilmu keperilakuan berfokus pada penjelasan dan prediksi perilaku manusia serta ilmu keperilakuan bersal dari ilmu sosial. Sebagai satu bagian dari ilmu keperilakuan (*Behavior Science*), teori-teori akuntansi keperilakuan berkembang melalui berbagai penelitian secara empiris terhadap berbagai macam perilaku manusia didalam suatu perusahaan atau organisasi. Dengan adanya hal tersebut dapat disimpulkan bahwa peranan penelitian dalam

sebuah pengembangan ilmu itu sendiri sangat tidak berpengaruh dan tidak dapat diragukan lagi. Ruang lingkup akuntansi keperilakuan memiliki penelitian sangat luas, bukan hanya dalam bidang akuntansi manajemen saja, melainkan juga dapat menyangkut penelitian dalam berbagai bidang yaitu etika, auditing (pemeriksaan akuntan), sistem informasi akuntansi serta bidang akuntansi keuangan.

Ada lima aspek penting dalam akuntansi keperilakuan Schiff dan Lewin (2017), diantaranya yaitu :

1. Teori Organisasi dan Keperilakuan Manajemen
2. Penganggaran dan Perencanaan
3. Pengambilan Keputusan
4. Pengendalian
5. Pelaporan Keuangan

Didalam akuntansi keperilakuan meliputi :

1. Sikap

Sikap pada hakikatnya merupakan kecenderungan pernyataan seseorang, baik menyenangkan maupun tidak menyenangkan, yang mencerminkan bagaimana merasa tentang orang, objek atau kejadian dalam lingkungannya (Wibowo 2014).

2. Emosi

Emosi dapat mempengaruhi perilaku bekerja. Emosi merupakan perasaan intens yang diarahkan pada seseorang atau sesuatu (Lubis, 2017).

3. Motivasi

Motivasi merupakan dorongan untuk bertindak terhadap serangkaian proses perilaku manusia dengan mempertimbangkan arah, intensitas dan ketekunan pada pencapaian tujuan. Sedangkan elemen yang terkandung dalam motivasi meliputi unsur membangkitkan, mengarahkan, menjaga, menunjukkan intensitas, bersifat terusmenerus dan adanya tujuan (Wibowo 2014).

4. Persepsi

Persepsi adalah merupakan suatu proses yang memungkinkan kita mengorganisir informasi dan menginterpretasikan kesan terhadap lingkungan sekitarnya (Wibowo 2014)

2.4.Sistem Informasi Akuntansi

2.4.1.Pengertian Sistem

Sistem merupakan sekelompok komponen yang saling berhubungan, bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama dengan menerima input serta menghasilkan output dalam transformasi yang teratur. (O'brien, 2010)

2.4.2.Sistem Informasi

Sistem informasi adalah data yang berguna yang diolah sehingga dapat dijadikan sebagai dasar untuk mengambil keputusan yang tepat. Karakteristik informasi yang realible harus memenuhi syarat relevan, tepat waktu, akurat, dan lengkap. Sistem informasi merupakan komoditas yang sangat penting bagi perusahaan, karena dengan adanya sistem informasi akan membantu dalam operasi dan pengambilan keputusan sehari-hari.

2.4.3 Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Fauziah dan Laraswati (2015), "Sistem Informasi Akuntansi adalah sekumpulan susunan formulir catatan, seperangkat peralatan termasuk komputer, tenaga pelaksana serta laporan yang di buat untuk mentransformasikan data keuangan menjadi informasi yang dibutuhkan manajemen".

2.4.4 Tujuan dan Fungsi Sistem Informasi Akuntansi

Tujuan sistem informasi akuntansi sebagai penunjang utama manajemen dalam melaksanakan bisnis perusahaan. Setiap perusahaan yang didirikan pasti mempunyai tujuan. Untuk mencapai tujuan tersebut manager sangat membutuhkan suatu alat yang dapat membantu mencapai tujuan tersebut, salah satu alat tersebut adalah sistem informasi akuntansi yang bertujuan untuk menghasilkan informasi keuangan yang penting dan diperlukan oleh pimpinan perusahaan dalam mengambil sebuah keputusan. Sistem informasi akuntansi harus dapat menjaga aktiva perusahaan, dengan pengendalian yang baik dalam suatu sistem informasi akuntansi.

2.4.5.Manfaat Sistem Informasi Akuntansi

Manfaat sistem informasi akuntansi oleh Lilis dan Sri Dewi (2010) menyatakan "Sistem informasi akuntansi memiliki berbagai macam manfaat diantaranya adalah untuk :

- a. Menyediakan informasi yang akurat dan tepat waktu sehingga dapat melakukan aktivitas utama pada value chain secara efektif dan efisien.

- b. Meningkatkan kualitas dan mengurangi biaya produksi dan jasa yang dihasilkan serta meningkatkan efisiensi.
- c. Meningkatkan kemampuan dalam hal pengambilan keputusan.
- d. Menambah efisiensi kerja pada bagian keuangan.

2.4.6 Aspek Keperilakuan Terhadap Sistem Informasi Akuntansi

Seorang akuntan harus mengerti bagaimana memberikan arahan sesuai dengan tujuan yang dapat memotivasi orang-orang dalam sistem untuk mengarah pada kinerja yang positif. Akuntansi berperilaku juga bagian dari akuntansi tradisional yang berperan untuk pengumpulan, pengukuran, pencatatan serta pelaporan tentang informasi keuangan. Hal ini merupakan dimensi akuntansi yang secara khusus pada perilaku manusia serta hubungannya dengan penerapan sistem informasi akuntansi.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Pengertian populasi menurut Sugiyono (2017) “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh karyawan PT. Matahari Putra Prima Tbk. (*Hypemart* Baubau) yang berjumlah 60 orang. Menurut Sugiyono (2017), “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.”. Sehingga pada penelitian ini sampel yang digunakan adalah seluruh anggota populasi yang berjumlah 60 orang.

3.2 Jenis dan Sumber Data

3.2.1 Jenis Data

Jenis penelitian ini adalah penelitian asosiatif dengan metode deskriptif kuantitatif. Deskriptif kuantitatif yaitu menggambarkan data yang diperoleh dan menganalisis data yang ada secara kuantitatif (statistik). Penelitian deskriptif kuantitatif meliputi penilaian sikap atau pendapat terhadap individu, organisasi, keadaan, ataupun prosedur. Data deskriptif pada umumnya dikumpulkan melalui daftar pertanyaan dalam survei, wawancara, ataupun observasi (Indrawan Dan Yaniawati, 2014).

3.2.2 Sumber Data

Data Primer, sumber data yang digunakan oleh penulis adalah data primer. Pengertian data primer menurut Sugiyono (2017) yang dimaksud data primer adalah sumber data yang

langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dalam penelitian ini untuk memperoleh data tersebut yaitu dengan menyebarkan kusioner yang telah disediakan oleh peneliti.

3.3. Metode Pengumpulan Data

Metode Pengumpulan data penelitian ini adalah

1. Kuisisioner

Menurut Sugiyono (2014), kuesioner adalah teknik pengumpulan data dengan cara peneliti memberikan daftar pertanyaan atau pernyataan yang tertulis untuk dijawab oleh responden.

2. Wawancara. Menurut Sugiyono (2017) digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melaksanakan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang akan diteliti, dan apabila peneliti juga ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah dari responden tersebut sedikit.

3. Observasi. Menurut Sugiyono (2017) sebagai teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lainnya. Observasi dilakukan dengan melihat langsung di lapangan misalnya kondisi ruang kerja dan lingkungan kerja yang dapat digunakan untuk menentukan faktor layak yang didukung dengan adanya wawancara dan kuesioner mengenai analisis jabatan.

3.4 Analisis Data

Metode analisis yang digunakan untuk membahas permasalahan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Regresi linear berganda adalah suatu metode statistik umum yang digunakan untuk meneliti hubungan antara sebuah variabel independen dengan beberapa variabel dependen, dan pemrosesan data menggunakan komputer melalui program SPSS version 15.0.

Uji Validitas dan Reabilitas

1. Uji Validitas, menurut Sugiyono (2012) “validitas menunjukkan sejauh mana ketepatan, kesesuaian, atau kecocokan suatu alat untuk mengukur apa yang akan diukur”. Uji validitas *instrumen* menggunakan teknis analisis korelasi *product moment pearson* dan menggunakan bantuan *SPSS 16,0 for windows* untuk memudahkan mengolah data penelitian. “Uji validitas diperoleh dengan cara mengkorelasikan setiap skor dengan total skor indikator variabel, kemudian hasil korelasinya dibandingkan dengan nilai kritis pada signifikan 0,05” (Sugiyono, 2010:109). Syarat minimum instrumen penelitian dikatakan valid apabila nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$.

2. Uji Reliabilitas adalah pengujian instrumen penelitian yang digunakan untuk mengetahui tingkat ketepatan, ketelitian atau keakuratan yang ditunjukkan oleh instrumen pengukuran. Menurut Sugiyono (2012), “reliabilitas menunjukkan konsistensi atau kemantapan penggunaan alat ukur dalam penelitian, baik ditinjau dari waktu ke waktu maupun dari kondisi satu dengan kondisi yang lain”. Uji reliabilitas dihitung dengan koefisien *alpha cronbach* Jurnal Jurusan Pendidikan Ekonomi (JJPE) Vol: 7 Nomor: 2 Tahun 2016 menggunakan program *SPSS 16.0 for Windows*. Kriterianya, jika nilai *alpha cronbach* lebih besar dari 0,6 maka dinyatakan reliabel. Apabila koefisien alpha kurang dari 0,6 menunjukkan reliabilitas yang buruk, apabila nilai alpha berkisar 0,7 menunjukkan reliabilitas dapat diterima dan nilai alpha di atas 0,8 menunjukkan reliabilitas yang baik. Instrumen reliabel berarti instrumen penelitian yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.

3. Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda adalah sebuah pendekatan yang digunakan untuk mendefinisikan hubungan matematis antara variabel dependen (Y) dengan satu atau beberapa variabel independen (X) (Sofyan, 2014). Model regresi linear berganda adalah sesungguhnya mengasumsikan bahwa terdapat hubungan linear antara variabel dependen dengan setiap variabel independen (Sofyan, 2014). Rumus persamaan regresi yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5$$

Keterangan :

Y = Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi

α = Konstanta

β = Koefisien regresi

X1 = Sikap

X2 = Emosi

X3 = Motivasi

X4 = Persepsi

X5 = Sikap, Emosi, Motivasi, Persepsi

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Lebih dari 50 tahun, grup perusahaan PT Matahari Putra Prima Tbk (MPP) sukses mengembangkan Matahari Departemen Store, Matahari Supermarket dan yang terakhir Matahari *Market Place*, yang merupakan supermarket untuk segmen premium di Kelapa Gading, Bogor, Serpong, Metropolis dan GTC di Makasar. Sejak November 2002, MPP juga mengoperasikan 46 kedai Boston Drugs & Pharmacy di dalam supermarket guna menunjang konsep satu atap (*one stop shopping*). Harga murah menjadi salah satu keunggulan yang dimiliki oleh Hypermart. Kenyamanan dan harga barang menjadi alasan membuat banyak orang senang berbelanja di Hypermart. Pelayanan antar barang elektronik juga menjadi kelebihan dari Hypermart. Konsep toko ini adalah menyediakan tempat perbelanjaan yang nyaman dan murah. Barang-barang yang dijual berupa kebutuhan primer dan sekunder konsumen dapat berbelanja berbagai kebutuhan dalam satu tempat saja.

Hypermart merupakan gerai hypermarket yang tergabung dalam MPP. Gerai Hypermart yang pertama diresmikan pada tanggal 22 April 2004 di WTC Serpong, Tangerang oleh Mochtar Riady dan anaknya James T. Riady. *Head Office* (HO) Hypermart berada di LIPPO Karawaci Tangerang. Gerai hypermarket MPP ini menambah panjang jaringan ritel Matahari di seluruh Indonesia, menjadikannya salah satu perusahaan ritel terbesar di Asia Tenggara. Hingga akhir tahun 2004, MPP membangun hypermarket baru, dengan alokasi dana Rp.15.000.000.000-Rp.20.000.000.000 untuk satu hypermarketnya. Seiring berkembangnya bisnis hypermarket, saat ini Hypermart merupakan tulang punggung dari MPM karena menyumbang 67,4% dari penjualan total *Group* Matahari. Strategi Hypermart di Bandung hadir pada tahun 2006. Hypermart pertama yang berdiri adalah Hypermart BIP terletak di Jalan Merdeka pada awal 2006, sementara Hypermart kedua hadir di Mall Trade Center (MTC) Jalan Soekarno Hatta, Bandung yang diresmikan tanggal 7 September 2006 .

4.2 Visi Misi Perusahaan

Adapun visi dan misi *Hypemart* ialah sebagai berikut :

a. Visi *Hypemart* :

“Menjadi pilihan utama konsumen di bidang retail”

b. Misi *Hypemart* :

1. Menyediakan produk dan jasa yang berdaya saing dan memenuhi harapan pelanggan.
2. Memberikan nilai lebih melalui proses bisnis yang sesuai dengan persyaratan dan harapan pemangku kepentingan.
3. Menjalankan sistem manajemen dan teknologi yang tepat guna untuk meningkatkan efisiensi, konsistensi mutu, keselamatan dan kesehatan kerja yang berwawasan lingkungan.
4. Tumbuh dan berkembang bersama mitra kerja secara sehat dan berkesinambungan.
5. Mengembangkan kompetensi dan kesejahteraan pegawai.

4.3 Hasil Penelitian

4.3.1 Hasil Uji Validitas

Uji validitas dilakukan berdasarkan analisis item variabel dengan mengkorelasikan antara skor masing-masing item variabel dari hasil pertanyaan seluruh skor item pertanyaan. Uji validitas menggunakan metode Pearson Correlation dengan menggunakan program SPSS. Setiap pertanyaan dinyatakan valid apabila memiliki $r_{hitung} > r_{tabel}$. Hasil uji validitas dapat dilihat pada Tabel 4.1 berikut :

Tabel 4.1. Hasil Uji Validitas

Variabel	Butir	R Hitung	R Tabel	Keterangan
Sikap	P1	0,924	0,250	Valid
	P2	0,950	0,250	Valid
Emosi	P1	0,834	0,250	Valid
	P2	0,836	0,250	Valid
	P3	0,883	0,250	Valid
Motivasi	P1	0,917	0,250	Valid
	P2	0,866	0,250	Valid
	P3	0,789	0,250	Valid
Persepsi	P1	0,881	0,250	Valid
	P2	0,856	0,250	Valid
Sistem Informasi Akuntansi	P1	0,843	0,250	Valid
	P2	0,796	0,250	Valid
	P3	0,830	0,250	Valid
	P4	0,610	0,250	Valid
	P5	0,822	0,250	Valid

Sumber: Hasil olah data SPSS, 2021

Tabel 4.1 telah diperoleh nilai r_{hitung} dari semua item pertanyaan untuk responden. Hasil uji validitas $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka penelitian tersebut dinyatakan valid. Pertanyaan untuk responden yang berhubungan dengan aspek berperilaku sikap, emosi, motivasi, persepsi, sistem informasi akuntansi dinyatakan valid sehingga dapat digunakan dalam penelitian ini.

4.3.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menghitung besarnya nilai koefisien alpha untuk masing-masing variabel. Apabila nilai koefisien alpha berada diatas 0,60, sehingga dapat dikatakan reliabel. Jika koefisien alpha berada dibawah 0,60, maka dinyatakan tidak reliabel. Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada Tabel 4.2.

Tabel 4.2. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Aspek Perilaku Sikap	0.852 > 0,60	Reliabel
Aspek Perilaku Emosi	0,810 > 0,60	Reliabel
Aspek Perilaku Motivasi	0,805 > 0,60	Reliabel
Aspek Perilaku Persepsi	0,673 > 0,60	Reliabel
Sistem Informasi Akuntansi	0,842 > 0,60	Reliabel

Sumber : Hasil Olah Data, 2021

Berdasarkan Tabel 4.2 hasil uji reliabilitas diperoleh nilai koefisien alpha dari semua variabel yaitu aspek berperilaku sikap, emosi, motivasi, persepsi, sistem informasi akuntansi menunjukkan lebih besar dari nilai 0,60. Jawaban responden tersebut dikatakan reliabel.

4.3.3. Analisis Regresi Linear Berganda

Model regresi digunakan untuk mendefinisikan hubungan variabel independen yang mencakup aspek berperilaku sikap (X1), aspek berperilaku emosi (X2), aspek berperilaku motivasi (X3), aspek berperilaku persepsi (X4), aspek berperilaku sikap, emosi, motivasi, persepsi (X5), terhadap variabel dependen yaitu penggunaan sistem informasi akuntansi (Y). Perhitungan model regresi linear berganda menggunakan program SPSS. Hasil perhitungan model regresi linear berganda disajikan pada Tabel 4.3 sebagai berikut :

Tabel 4.3 Hasil Model Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.306	1.673		2.573	.013
	Sikap	.429	.262	.199	1.637	.107
	Emosi	.142	.202	.092	.700	.487
	Motivasi	.491	.201	.329	2.446	.018
	Persepsi	.611	.335	.261	1.822	.074
a. Dependent Variable: Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi						

Sumber: Hasil olah data SPSS 2021

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, dapat dilihat persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut.

$$Y = 4.306 + 0,429 X_1 + 0,142 X_2 + 0,491 X_3 + 0,611 X_4$$

Hasil peramaan regresi linear berganda tersebut diatas memberikan pengertian sebagai berikut :

1. Konstanta a sebesar 4,306 mempunya arti bahwa jika Akuntansi Keperilakuan dengan indikator Sikap, Emosi, Motivasi, dan Persespsi sama dengan nol (0), maka besarnya variabel Sistem Informasi Akuntansi sebesar 4, 306.
2. Nilai β_1 (koefisien regresi) dari variabe X_1 (Sikap) Positif (0,429) mempunyai arti bahwa jika variabel sikap mengalami peningkatan sebesar 1 satuan skor, maka variabel Y (Sistem Informasi Akuntansi) juga akan ikut mengalami peningkatan sebesar 1 satuan skor dengan asumsi variabel lainnya konstan.
3. Nilai β_2 (koefisien regresi) dari variabe X_2 (Emosi) Positif (0,142) mempunyai arti bahwa jika variabel sikap mengalami peningkatan sebesar 1 satuan skor, maka variabel Y (Sistem Informasi Akuntansi) juga akan ikut mengalami peningkatan sebesar 1 satuan skor dengan asumsi variabel lainnya konstan.
4. Nilai β_3 (koefisien regresi) dari variabe X_3 (Motivasi) Positif (0,491) mempunyai arti bahwa jika variabel sikap mengalami peningkatan sebesar 1 satuan skor, maka variabel Y (Sistem Informasi Akuntansi) juga akan ikut mengalami peningkatan sebesar 1 satuan skor dengan asumsi variabel lainnya konstan.
5. Nilai β_4 (koefisien regresi) dari variabe X_4 (Persepsi) Positif (0,611) mempunyai arti bahwa jika variabel sikap mengalami peningkatan sebesar 1 satuan skor, maka variabel Y (Sistem Informasi Akuntansi) juga akan ikut mengalami peningkatan sebesar 1 satuan skor dengan asumsi variabel lainnya konstan.

4.3.4 Pengujian Hipotesis

a. Uji t

Uji t digunakan untuk melihat seberapa jauh pengaruh variabel indenpenden secara individual mempengaruhi variabel dependen. Dari hasil pengujian maka diperoleh hasil penelitian sebagai berikut :

1. Statistik Uji t sikap berdasarkan hasil perhitungan SPSS versi 16 diperoleh nilai $t_{hitung} = 1,637$ dengan nilai probabilitas signifikan sebesar 0,107. Oleh karena itu $t_{hitung} (1,637) < t_{tabel} (2,005)$ dan nilai probabilitas signifikan $(0,107) > 0,05$, maka variabel sikap tidak berpengaruh signifikan terhadap terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi pada PT. Matahari Putra Prima Tbk. (*Hypemart Kota Baubau*).
2. Statistik Uji-t emosi berdasarkan hasil perhitungan SPSS versi 16 diperoleh nilai $t_{hitung} = 0,700$ dengan nilai probabilitas signifikan sebesar 0,487. Oleh karena nilai $t_{hitung} (0,700) < t_{tabel} (2,005)$ dan nilai probabilitas signifikan $(0,487) > 0,05$ maka variabel emosi tidak berpengaruh signifikan terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi pada PT. Matahari Putra Prima Tbk. (*Hypemart Kota Baubau*).
3. Statistik Uji-t motivasi berdasarkan hasil perhitungan SPSS versi 16 diperoleh nilai $t_{hitung} = 2,446$ dengan nilai probabilitas signifikan sebesar 0,018. Oleh karena nilai $t_{hitung} (2,446) > t_{tabel} (2,005)$ dan nilai probabilitas signifikan $(0,018) < 0,05$ maka variabel motivasi berpengaruh signifikan terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi pada PT. Matahari Putra Prima Tbk. (*Hypemart Kota Baubau*).
4. Statistik Uji-t persepsi berdasarkan hasil perhitungan SPSS versi 16 diperoleh nilai $t_{hitung} = 1,822$ dengan nilai probabilitas signifikan sebesar 0,074. Oleh karena nilai $t_{hitung} (1,822) < t_{tabel} (2,005)$ dan nilai probabilitas signifikan $(0,074) > 0,05$ maka variabel persepsi tidak berpengaruh signifikan terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi pada PT. Matahari Putra Prima Tbk. (*Hypemart Kota Baubau*).

b. Uji F

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	352.040	4	88.010	14.940	.000 ^a
	Residual	324.009	55	5.891		
	Total	676.049	59			
a. Predictors: (Constant), PERSEPSI, SIKAP, EMOSI, MOTIVASI						
b. Dependent Variable: PENGGUNAAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI						

Uji F digunakan untuk melihat apakah secara keseluruhan variabel bebas mempunyai pengaruh yang bermakna terhadap variabel terikat. dari hasil pengujian diperoleh nilai $F_{hitung} = 14,940$ dengan $sig = 0,000$, karena nilai $sig < 0,05$ berarti sikap, emosi, motivasi, dan persepsi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap sistem informasi akuntansi. Sedangkan variabel yang paling dominan mempengaruhi sistem informasi akuntansi adalah motivasi. Alasannya karena nilai motivasi (0,329) memiliki standar koefisien regresi yang terbesar jika dibandingkan dengan nilai sikap (0,199), nilai emosi (0,92), dan nilai persepsi (0,261), selain itu motivasi juga memiliki nilai t_{hitung} yang terbesar jika dibandingkan dengan sikap, emosi dan persepsi. Hasil hitung dapat dilihat pada lampiran 6.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk menunjukkan besarnya kontribusi yang dinyatakan dalam persentase (%) dari variabel bebas yaitu sikap (X_1), emosi (X_2), motivasi (X_3) dan persepsi (X_4) terhadap variabel terikat yaitu penggunaan sistem informasi akuntansi (Y). Berdasarkan hasil perhitungan regresi diperoleh nilai koefisien deterinasi (R^2) sebesar 0,521 artinya sikap, emosi, motivasi dan persepsi memberikan kontribusi sebesar 52,1% terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi pada PT. Matahari Putra Prima Tbk. Kota Baubau. Sisanya sebesar 47,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, misalnya stres kerja, budaya organisasi, kepemimpinan dan lain-lain.

4.4 Pembahasan

4.4.1 Pengaruh Sikap Karyawan Terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini, variabel sikap (X_1)

tidak berpengaruh signifikan terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi, karena menunjukkan tingkat signifikan $0,107 > 0,05$. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu oleh Mogontha (2017) dengan judul penelitian “Analisis Pengaruh Aspek Keperilakuan terhadap sistem akuntansi (studi Kasus pada PT. Galesong Prima di Manado). Berdasarkan penelitian tersebut diperoleh bahwa sikap tidak berpengaruh signifikan terhadap sistem akuntansi. Didalam aspek keperilakuan sikap, para karyawan harus menyelesaikan pekerjaan dengan ketelitian tinggi dan selalu bersikap terbuka dengan karyawan lain serta menerima dan mendengarkan masukan-masukan dari karyawan lain.

4.4.2 Pengaruh Emosi Karyawan Terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini, variabel sikap (X_2) tidak berpengaruh signifikan terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi, karena menunjukkan tingkat signifikan $0,487 > 0,05$. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu oleh Akay (2016) dengan judul penelitian “Analisis Aspek Keperilakuan terhadap penerapan sistem akuntansi persediaan pada PT. Surya Wenang Indah Manado. Berdasarkan penelitian tersebut diperoleh bahwa emosi tidak berpengaruh signifikan terhadap penerapan sistem akuntansi persediaan. Didalam aspek keperilakuan emosi, para karyawan mampu menjalani hubungan yang baik dengan karyawan lainnya, serta mampu menerima informasi dan berkomunikasi dengan jujur terhadap karyawan lain.

4.4.3 Pengaruh Motivasi Karyawan Terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini, variabel motivasi (X_3) berpengaruh signifikan terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi, karena menunjukkan tingkat signifikan $0,018 < 0,05$. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu oleh Anmar Rombe (2016) dengan judul penelitian “Analisis Sistem Kas Berbasis Akuntansi Keperilakuan Dalam Pelaporan Arus Kas pada PT. Bank Sulutgo. Berdasarkan penelitian tersebut diperoleh bahwa motivasi berpengaruh signifikan terhadap sistem kas berbasis akuntansi keperilakuan dalam pelaporan arus kas. Didalam aspek keperilakuan motivasi, perusahaan dapat memberikan bonus kepada karyawan atas hasil kerja yang memuaskan, sehingga dapat memotivasi para karyawan dalam mencapai tujuan perusahaan.

4.4.4 Pengaruh Persepsi Karyawan Terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini, variabel Persepsi (X_4) tidak berpengaruh signifikan terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi, karena

menunjukkan tingkat signifikan $0,074 > 0,05$. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu oleh Budianto Ngo (2019) dengan judul penelitian “Analisis Pengaruh Aspek Keperilakuan terhadap penggunaan sistem akuntansi pada PT. Bank Mandiri Di Kota dan Kabupaten Jayapura. Berdasarkan penelitian tersebut diperoleh bahwa persepsi tidak berpengaruh signifikan terhadap penggunaan sistem akuntansi. Didalam aspek keperilakuan persepsi, para karyawan agar selalu berinisiatif dalam menyelesaikan pekerjaan yang diberikan sehingga memudahkan dalam bekerja serta berpotensi disukai rekan kerja bahkan atasan sekalipun.

4.4.5 Sikap, Emosi, Motivasi, Persepsi Karyawan Secara Bersama-sama Berpengaruh Terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini, variabel Sikap (X_1), Emosi (X_2), Motivasi (X_3), dan Persepsi (X_4) berpengaruh signifikan terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi, karena menunjukkan tingkat signifikan $0,000 < 0,05$. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu oleh Akay (2016) dengan judul penelitian “Analisis Aspek Keperilakuan terhadap penerapan sistem akuntansi persediaan pada PT. Surya Wenang Indah Manado. Berdasarkan penelitian tersebut diperoleh bahwa sikap, emosi, motivasi, dan persepsi berpengaruh signifikan terhadap penerapan sistem akuntansi persediaan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil hipotesis yang dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penelitian ini membuktikan bahwa aspek keperilakuan sikap tidak berpengaruh signifikan dengan nilai sebesar $0,047$ terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi, hal ini disebabkan sikap karyawan tergolong sudah baik sehingga mereka melakukan pekerjaan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan perusahaan.
2. Penelitian ini membuktikan bahwa aspek keperilakuan emosi tidak berpengaruh signifikan dengan nilai sebesar $0,487$ terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi, hal ini disebabkan karyawan tidak menunjukkan emosi dalam bekerja.
3. Penelitian ini membuktikan bahwa aspek keperilakuan motivasi berpengaruh signifikan dengan nilai sebesar $0,018$ terhadap penggunaan sistem informasi

akuntansi, hal ini disebabkan kurangnya permotivasi, seperti kurangnya pemberian bonus terhadap para karyawan.

4. Penelitian ini membuktikan bahwa aspek keperilakuan persepsi tidak berpengaruh signifikan dengan nilai sebesar 0,074 terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi, hal ini disebabkan cara pandang karyawan serta tugas dan pekerjaan sudah baik.
5. Penelitian ini membuktikan bahwa aspek keperilakuan sikap, emosi, motivasi dan persepsi secara bersama-sama berpengaruh signifikan dengan nilai sebesar 0,000 terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi.
6. Nilai R Square sebesar 0,521 atau 52,1%. Angka tersebut menunjukkan bahwa kontribusi variabel aspek keperilakuan sikap, aspek keperilakuan emosi, aspek keperilakuan motivasi, dan aspek keperilakuan persepsi untuk menjelaskan variabel penggunaan sistem informasi akuntansi.

5.2 Saran

Saran untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan agar perusahaan dapat lebih memperhatikan faktor keperilakuan karyawan yaitu sikap, emosi, motivasi, dan persepsi dalam penggunaan sistem informasi akuntansi agar nantinya penggunaan sistem informasi akuntansi yang digunakan dapat berjalan efektif dan efisien sesuai dengan tujuan perusahaan. Perusahaan perlu menjaga adanya penghargaan untuk prestasi atau kinerja karyawan sehingga akan ada peningkatan dalam motivasi kerja karyawan.
2. Diharapkan para peneliti selanjutnya dapat memperluas pemilihan variabel lain menyangkut akuntansi keperilakuan agar diperoleh gambaran mengenai faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi penggunaan sistem informasi akuntansi guna meningkatkan efektivitas sistem yang dijalankan perusahaan tersebut.
3. Penelitian selanjutnya selain pemberian kuesioner, peneliti juga mempertimbangkan untuk melakukan wawancara langsung dengan responden agar dapat menghindari kemungkinan responden tidak objektif dalam mengisi kuesioner.

DAFTAR PUSTAKA

- Anmar Rombe, dkk, 2016. Analisis Sistem Kas Berbasis Akuntansi Keperilakuan Dalam Pelaporan Arus Kas Pada PT. Bank Sulutgo. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(1), 459-469.
- Budianto Ngo, Dr. Siti Rofingatun, SE., M.M, CGBV, Mariolin A. Sanggenafa, SE., M.SA. 2019. *Analisis pengaruh aspek keperilakuan terhadap penggunaan sistem akuntansi pada PT. Bank X Tbk di wilayah Kota dan Kabupaten Jayapura. Jurnal Akuntansi & Keuangan Daerah*, 14(2), 18-23.
- Effendi, Rizal. 2013. *Accounting Principles: Prinsip-prinsip Akuntansi Berbasis SAK ETAP*. Edisi Revisi. Jakarta: PT Rajagrafindo
- Evalina Marantika Akay, Agus T. Puputra, Meily Y.B. Kalalo. 2016. *Analisis aspek keperilakuan terhadap penerapan sistem akuntansi persediaan pada PT. Surya Wenang Indah Manado. Jurnal EMBA*, 4(1), 688-697.
- Fauziah, Mar'atul dan Dewi Laraswati. 2015. "Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Simpan Pinjam Pada Koperasi Pasar Induk Kramat Jati Jakarta." *Sistem Informasi STMIK Antar Bangsa IV*:247– 55.
- Indrawan dan Yaniawati, 2014. *Metodologi Penelitian*. Refika Aditama. Jakarta.
- Lilis, Sri Dewi, 2010, *Sistem Informasi Akuntansi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Lubis. 2017. *Akuntansi Keperilakuan*. Selemba Empat. Jakarta Selatan.
- O'brien, James A. 2010. *Management System Information*.
<https://gisagisni.wordpress.com/2014/03/25/konsep-sistem-informasi-james-obrien/>.
Diakses 10 Mei 2017.
- Schiff and Lewin, 2017, *Behavioral Aspects of Accounting*. Prentice Hall., Inc.
- Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*. Bandung : Alfabeta, CV.
- Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*. Bandung : Alfabeta, CV.
- Sugiyono , 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*. Bandung : Alfabeta, CV.
- Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*. Bandung : Alfabeta, CV.
- Sugiyarto. 2011. *Akuntansi Biaya*. Jakarta: Universitas Terbuka.

- Supriyono, R.A. 2016. *Akuntansi Keperilakuan*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Supriyono, R.A. 2018. *Akuntansi Keperilakuan*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Supriyanto, R.A. 2018. *Akuntansi Keperilakuan*. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta
- Sumarsan, Thomas. 2011. *Akuntansi Dasar & Aplikasi dalam Bisnis*. Jakarta .PT Indeks.
- Wibowo. 2014. *Perilaku dalam Organisasi*. Rajagrafindo Persada, Jakarta.
- Wulan Mogontha, Grace B Nangoi, Natalia Gerungai, 2017. *Analisis pengaruh aspek keperilakuan terhadap sistem akuntansi pada PT. Sinar Galesong Prima di Manado. Jurnal Riset Akuntnais Going Concern*, 12(2), 1055-1062